

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

PROFIL MADRASAH

A. IDENTITAS MADRASAH

1. Nama Madrasah : MI Nurul Islam
2. NISM : 111235040090
3. Propinsi : Jawa Timur
4. Kabupaten : Tulungagung
5. Kecamatan : Sumbergempol
6. Desa/Kelurahan : Mirigambar
7. Kode Pos : 66291
8. Email : minurista09@gmail.com
9. Daerah : 'Perkotaan 'Pedesaan
10. Status Sekolah : Negeri, Swasta
11. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi B
12. SK. Ditandatangani oleh : Prof. Dr, Sunarto, M, Se
13. Tahun Berdiri : 1968
14. KBM : 'Pagi 'Siang
15. Bangunan Sekolah : 'Milik Sendiri 'Bukan Milik Sendiri
16. Jarak Kepusatan Kota : 8 km
17. Jarak Kepusatan Kota : 14 km
18. Terletak pada lintasan propinsi : Kota/Kabupaten
19. Organisasi Penyelenggaraan : 'Pemerintah 'Yayasan

B. SEJARAH BERDIRINYA MI NURUL ISLAM

A. Sejarah Singkat Berdirinya MI Nurul Islam

Konon setelah runtuhnya PKI, akibat pemberontakan PKI, yang disebut G-30 S/PKI Pada tahun 1965 maka pertumbuhan agama di Indonesia mendapat angin segar. Dengan momentum itulah pertumbuhan pendidikan agama di Indonesia sangat pesat dan menjamur di mana-mana. Salah satunya dalam madrasah diniyah yang dipimpin oleh Bpk. Grufron Shokheh. Karena semakin hari semakin banyak muridnya, kemudian Kepala Madrasah timbul pemikiran untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah yang di bawah naungan organisasi Islam Nahdlatul Ulama.

Walhasil pada tahun 1968 berdirilah sebuah Madrasah Ibtidaiyah yang diberi nama MNU (Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama) di Dsn. Miridudo Desa Mirigambar Kec. Sumbergempol dengan pengasuh dari guru dan pengurus. Pada tahun 1980 nama MNU dirubah menjadi Nurul Islam karena walaupun nama MNU tidak berorientasi pada unsur politik, tetapi pemerintah menganggap nama tersebut mengandung unsur politik sehingga terjadilah perubahan nama tersebut.⁹⁰

C. PERKEMBANGAN, VISI, MISI dan TUJUAN SEKOLAH

1. Perkembangan MI Nurul Islam

MI Nurul Islam sebagai pelaksana dari BPPPM Nahdlatul Ulama yang memiliki legalitas dengan diterbitkan SK Menkumham No:AHU-119. AH, 01. 08. Tahun 2013 pelaksanaan sistem tata pamong didasarkan pada azas legal mengikuti Undang-undang dan peraturan pemerintah berlaku.

Secara umum nilai yang terkandung dalam pengelolaan organisasi meliputi taat azas, adaptif dan dipercaya. Yang dimaksud taat azas bahwa semua program,

⁹⁰ <https://nurulislam090.blogspot.com/2020/07/pengertian-dan-sejarah-berdirinya-mi.html>

aktivitas maupun praktik tata kelola berorientasi terhadap perundang dan peraturan yang berlaku. .

MI Nurul Islam merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang tumbuh dan terus maju dengan pesat yang mempromosikan pemberdayaan kearifan lokal yang keberadaannya mulai diakui secara global yang berdasar atas jaminan mutu. MI Nurul Islam berkomitmen untuk mengedepankan kualitas dan pelayanan yang baik kepada siswannya. MI Nurul Islam berada dikabupaten Tulungagung sekitar satu kilometer ke sebelah selatan dari kota. MI Nurul Islam merupakan sekolah kebanggaan masyarakat sekitar wilayah Ds. Mirigambar Kec. Sumbergempol, Kab. Tulungagung yang berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan generasi muda dengan menawarkan layanan akademik yang lebih baik sesuai dengan tuntutan peningkatan kualitas keilmuan siswannya di era global.

Perkembangan MI Nurul Islam semakin lama semakin meningkat utamanya dalam hal kualitas dan kualitas siswa bahkan dapat dikatakan mengalami perkembangan yang cukup baik. perkembangan ini dapat diketahui dari keadaan siswa yang semakin bertambah serta prestasi anak-anak yang juga semakin meningkat. Oleh karena itu kami kan masih sangat perlu bantuan dari pemerintah untuk selalu menambah serta meningkatkan sarana dan pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam.

2. Visi Sekolah

“Terwujudnya Madrasah yang Berdasi Ilmu Imtaq (Berhasil dalam Prestasi Dilandasi Ilmu, Iman dan Taqwa)”

3. Misi Sekolah

- a) Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- b) Mengembangkan sikap dan amaliyah keagamaan

- c) Membekali ilmu pengetahuan sebagai bekal hidup masa depan (ahli ilmu dan ahli kebaikan)
- d) Menerapkan manajemen partisipatif dengan mengacu pada tri pusat pendidikan
- e) Menciptakan lingkungan madrasah yang “BERIMAN” (Bersih, Sehat, Indah, dan Nyaman)

4. Tujuan Sekolah

a) Tujuan Madrasah Tahun 2020-2021

1. Peningkatan perolehan rerata US/M dari 78 menjadi 80
2. Peningkatan lulusan yang dapat melanjutkan ke lembaga pendidikan faforit/ternama
3. Siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada setiap mata pelajaran
4. Siswa dapat berperilaku sopan, santun, menghormati orang tua dan guru serta taat pada aturan yang berlaku dan terbebas dari narkoba, miras, perjudian, tindak kriminalitas dan jenis pelanggaran lainnya
5. Siswa dapat menegakkan sholat lima waktu dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari
6. Terciptannya keunggulan dalam prestasi bidang akademik dan non akademik
7. Mampu mendorong siswannya untuk cinta Al-Qur'an serta mau menghafal dan mengamalkannya⁹¹

D. KONDISI OBJECTIF MADRASAH

1. Tanah Yang Dimiliki

- a. Status Tanah : Milik Yayasan
- b. Surat Kepemilikan Tanah : Wakaf

⁹¹ <https://minulislam090.blogspot.com/2020/07/program-prioritas-dan-unggulan-mi-nurul.html>

c. Luas Tanah : 1. 885 m

2. Bangunan Yang Ada

a. Data ruang kelas : 5 ruang kelas (status milik sendiri)

b. Jumlah rombongan belajar : 6 rombongan belajar

c. Sarana dan Prasarana Fisik :

Tabel 4. 1
Sarana dan Prasarana Fisik

No	Gedung/Ruang	Jumlah	Luas (m ²)	Status	Ket
1	Ruang Kelas	6	432	Milik Sendiri	-
2	Laboratorium	-	-	-	-
3	Perpustakaan	1	24	-	-
4	Computer	-	-	-	-
5	Ketrampilan	-	-	-	-
6	Kesenian	-	-	-	-
7	Mushola/Masjid	1	72	Milik Sendiri	-
8	Kamar Mandi/WC Guru	-	-	-	-
9	Kamar Mandi/WC Siswa	2	16	Milik Sendiri	-
10	Ruang Guru	1	24	Milik Sendiri	-
11	Ruang Kepala Sekolah	1	4	Milik Sendiri	-
12	Ruang Tamu	1	6	Milik Sendiri	-
13	Ruang UKS	1	8	Milik Sendiri	-
14	Ruang BP/BK	-	-	-	-

3. Data Personalia

a. Guru : 8 orang

b. Pegawai Tata Usaha : 1 orang

Tabel 4. 2
Data Personalia Guru

No	Status Guru	Pendidikan Guru					Jumlah
		S-2	S-1	D-2	D-1	SLTA	
1	Guru Tetap Yayasan	-	9	-	-	-	8
2	Guru tidak Tetap Yayasan	-	-	-	-	-	-
3	Guru PNS Diperbantukan (DPK)	-	-	-	-	-	-
4	Staf Tata Usaha	-	1	-	-	-	1
Jumlah							9

Adapun deskripsi data yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian di MI Nurul Islam dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut : (1) kreativitas guru dalam merencanakan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran tematik di MI Nurul Islam, (2) kreativitas guru dalam pelaksanaan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran tematik di MI Nurul Islam, (3) kreativitas guru dalam melakukan evaluasi yang berkaitan dengan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran tematik di MI Nurul Islam.

Berikut paparan data yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. dalam hal ini penulis ketika melakukan penelitian tidak dapat bertemu langsung dengan peserta didik dalam lingkup sekolah dikarenakan pembelajarandilaksanakan dengan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran online yang menggunakan sarana Android/HP. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara terstruktur atau bisa dikaitkan dengan wawancara formal, meskipun demikian wawancara ini berlangsung dengan lancar, santai, dan tidak mengganggu aktifitas suatu subjek.

Hasil observasi yang penulis lakukan pada pagi hari, Ibu Ernawati wali kelas IV sedang memberikan materi di *Google Classroom*, yang di instrusikan melalui aplikasi *WhatsApp*. Sebelum memulai pelajaran di mulai wali kelas meminta peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu dari rumah masing-masing. Untuk absensinya, wali kelas meminta peserta didik untuk melaksanakan sholat Dhuha, lalu di fotokan anggota keluarga, kemudian dikirimkan *WhatsApp*. Peserta didik yang tidak melaksanakan sholat Dhuha dan tidak ada bukti berupa foto, berarti peserta didik di anggap tidak melakuka absensi atau tidak mengikuti pembelajaran. Kemudian setelah itu wali kelas memberikan materi. Materi yang digunakan yakni berupa video

pembelajaran yang di unggah di Google Classroom. Pada saat itu mata pelajaran yang beliau ajar Tematik.

Setelah pemberian materi kepada peserta didik wali kelas memberikan tugas mengenai mata pelajaran yang telah di ajarkan. Kemudian jika tugas sudah selesai wali kelas meminta peserta didik untuk di foto tugasnya lalu dikirim melalui *Google Classroom*. Wali kelas juga terkadang tidak memberi batasan waktu karena sebagian peserta didik ada yang belum memiliki sarana pembelajaran atau *Handphone*, ada juga yang masih bergabung bersama orang tua dan harus menunggu orang tuannya pulang untuk belajar atau mengirimkan tugas.⁹²Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di MI Nurul Islam, penulis dapat menghadirkan deskripsi data dari masing-masing fokus penelitian seperti di bawah.

1. Deskripsi data lapangan mengenai fokus lapangan yang pertama :

Bagaimana Kreativitas guru dalam merencanakan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa pada mata pembelajaran tematik di MI Nurul Islam Mirigambar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah menentukan tujuan, aktifitas dan hasil yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran berfungsi untuk menetapkan apa yang ingin dicapai dan bagaimana cara mencapainya, berapa waktu yang akan dibutuhkan dan berapa orang yang akan dibutuhkan. oleh karena itu, guru harus kreatif dalam merencanakan pembelajaran terutama pada sumber pembelajaran yang akan digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

⁹² Observasi dengan wali kelas IV di MI Nurul Islam Ibu Ernawati pada tanggal 3 April 2021-pukul 08.00

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Ernawati selaku guru kelas IV terkait dengan pentingnya kekreatifitasan seorang guru, maka beliau mengucapkan bahwa :

“Seorang guru itu harus kreatif supaya proses pembelajarannya bisa bermanfaat bagi anak-anak dan anak-anak bisa memahami materi yang diajarkan. Terutama itu guru harus bisa membuat alat peraga atau media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan pada saat itu”.⁹³

Gambar 4. 1
Kegiatan observasi peneliti bersama Wali Kelas IV



Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh guru wali kelas 1 yaitu Ibu Siti Nurokhimin. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Penting, guru itu harus kreatif karena guru itu sebagai acuan anak-anak. Kalau guru itu tidak kreatif, murid tidak akan memperhatikan. Apalagi ini dikelas 1 ya mbak, termasuk kelas bawah jadi guru harus bisa berinovasi dalam menggunakan meode dan sumber pembelajaran agar dapat menarik perhatian anak-anak dengan pembelajaran yang diajarkan”.⁹⁴

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh guru wali kelas V yaitu Bapak Khoirul Huda. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Sangat penting sekali, guru itu harus kreatif karena tanpa kekreatifan kalau guru tidak kreatif maka anak-anak didik akan jenuh. Berhasil tidaknya

⁹³ Wawancara dengan Guru Kelas IV di MI Nurul Islam Mirigambar Ibu Ernawati, pada tanggal 3 April 2021, pukul 08. 00-09. 00 WIB

⁹⁴ Wawancara dengan Guru Kelas I di MI Nurul Islam Mirigambar Ibu Siti Nurokhimin, pada tanggal 3 April 2021, pukul 09. 00-10. 00 WIB

siswa itu tergantung gurunya dalam mengolah pembelajaran. maka sangat diperlukan untuk guru kreatif”.⁹⁵

Melihat dari yang disampaikan Ibu Ernawati, Ibu Siti Nurokhimin dan Bapak Khoirul Huda dalam proses pembelajaran. jadi, guru itu penting sekali harus kreatif dalam suatu proses pembelajaran . kreatif yang dimaksud itu guru harus bisa mengolah dan menggunakan metode pembelajaran serta memilih sumber pembelajaran yang akan disampaikan bisa berhasil dan siswa dapat memahami materi yang akan diajarkan.

Selain pentingnya guru harus kreatif, peneliti bertanya mengenai kekreatifan apa saja yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses pembelajaran.

Bapak Khoirul Huda menjelaskan bahwa:

“Banyak sekali yaa, dimulai dari perencanaan berupa RPP, di masa pandemi kalau materi BHS Indonesia dimanfaatkan keluarga , proses pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran itu harus difikirkan dulu oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa guru yang kreatif, siswa itu tidak akan berhasil”.⁹⁶

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh guru wali kelas IV yaitu Ibu Ernawati.

Beliau mengungkapkan bahwa:

“Kekreatifan yang harus dimiliki guru itu yang utama harus bisa membuat alat peraga pembelajaran atau media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Jadi guru harus mencari ide-ide untuk membuat media pembelajaran dan memilih sumber pembelajaran yang tepat. Selain itu guru harus bisa mempunyai cara tersendiri untuk menyampaikan materi agar materi tersebut dapat dipahami oleh siswa”.⁹⁷

Ibu Siti Nurokhimin juga mengatakan bahwa :

“Dalam pembelajaran , guru harus bisa memberi contoh secara langsung kepada siswa dan dibawakan dendanya. Selain itu mengajak siswa untuk

⁹⁵ Wawancara dengan Guru Kelas V di MI Nurul Islam Mirigambar Bapak Khoirul Huda, pada tanggal 3 April 2021 pukul 10. 00-11. 00 WIB

⁹⁶ Wawancara dengan Guru Kelas V di MI Nurul Islam Mirigambar Bapak Khoirul Huda, Pada tanggal 3 April 2021, pukul 10. 00-11. 00 WIB

⁹⁷ Wawancara dengan Guru Kelas IV di MI Nurul Islam Mirigambar Ibu Ernawati, Pada tanggal 3 April 2021, pukul 08. 00-09. 00 WIB

praktik langsung tidak hanya dijelaskan dan harus pintar memilih metode dan media pembelajaran agar siswa menjadi lebih aktif”.⁹⁸

Hal ini senada dengan yang dijelaskan Bapak Kepala Sekolah MI Nurul Islam

Mirigambar yaitu Bapak Imam Bahrodin. Beliau menjelaskan bahwa :

“Ya sepengalaman saya semenjak saya melakukan observasi kelas, observasi pembelajaran dan perangkat pembelajaran mayoritas guru-guru disini cukup kreatif dalam menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajaran. Guru disini cukup kreatif, karena yang mengatur lingkungan disini ya guru-guru semua. Jadi lingkungan disinidisesuaikan dengan materi-materi pembelajaran, yang sekiranya dapat membantu dalam proses pembelajaran , yang sekiranya dapat membantu dalam proses pembelajaran yang akan disampaikan pada siswa.

Dengan adanya lingkungan sekolah yang mendukung, itu dapat dijadikan sebagai metode dan sumber pembelajaran, sehingga siswa tidak akan bosan didalam kelas terus diajak untuk keluar kelas juga.

Jadi lingkungan alam yang ada disini ditata dan di bentuk oleh guru-guru , seperti lampu taman, penataan taman, penataan air mancur mini dan penataan tanaman serta bunga-bunga disini. Disini di air mancur itu juga dada kolam ikan, itu juga bisa dimanfaatkan kedalam proses pembelajaran sebagai sumber belajar siswa secara langsung”.⁹⁹

Selain pentingnya guru harus kreatif, peneliti bertanya terkait apakah guru menyusun perencanaan pembelajaran .

Bapak Khoirul Huda menjelaskan bahwa:

“Iya, pembelajaran tanpa penyusunan atau perencanaan pembelajaran itu tidak akan berhasil. Dalam pembelajaran tematik setiap bab itu pasti ada kaitannya dengan lingkungan. Sebenarnya dalam kurikulum K13 itu ingin mencari bakat seorang anak, jadi dalam pembelajaran itu banyak praktiknya dari pada teori atau pengetahuannya. K13 itu seperti itu, tidak memberatkan siswa”.¹⁰⁰

Hal ini senada dengan yang dijelaskan Ibu Ernawati. Beliau menjelaskan bahwa :

⁹⁸ Wawancara dengan Guru kelas I di MI Nurul Islam Mirigambar Ibu Siti Nurokhimin, Pada tanggal 3 April 2021, pukul 09. 00-10. 00 WIB

⁹⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah di MI Nurul Islam Mirigambar Bapak Imam Bahrodin, Pada tanggal 6 April 2021, Pukul 09. 00-10. 00 WIB

¹⁰⁰ Wawancara dengan Guru Kelas V di MI Nurul Islam Mirigambar Bapak Khoirul Huda, Pada tanggal 3 April 2021, Pukul 10. 00-11. 00 WIB

“Tentunya guru harus merencanakan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran. Ini kan pada pembelajaran tematik mbak, jadi didalam RPP nya saya juga menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai. Tentunya jika lingkungan sekolah itu bisa dikaitkan dengan materi pembelajaran. Dalam membuat RPP itu saya menyusun dari metode, strategi dan sumber pembelajarannya sesuai dengan materi yang akan ddisampaikan. Pembelajaran dibuat semaksimal mungkin agar siswa juga dengan mudah memahami materi, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai itu dapat terlaksana dengan baik”.¹⁰¹

Gambar 4. 2
Kegiatan observasi peneliti bersama kepala sekolah



Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Kepala Sekolah MI Nurul Islam Mirigambar yaitu Bapak Imam Bahrodin. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Guru wajib membuat RPP sendiri karena itu termasuk perangkat pembelajaran. Seperti yang saya jelaskan diawal tadi tentang kekreatifan guru, saya sebagai kepala sekolah tugas saya melaksanakan observasi pembelajaran. Jadi ketika saya melakukan observasi, perangkat pembelajaran itu harus ada. Observasi pembelajaran saya gunakan untuk melihat bagaimana guru itu menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru membuat ‘perangkat pembelajaran berupa RPP, dimana rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Terkadang dari sekolah itu menyiapkan silabus pembelajaran, lalu guru menyiapkan rencana pembelajaran. Tekadang guru sendiri yang mencari silabusnya sebelum dari sekolah itu menyiapkan. Di RPP itu guru menyusun tujuan pembelajaran, indikator-indikator pembelajaran yang akan dicapai siswa, menyusun kegiatan pembelajarannya, media dan sumber belajar serta langkah-langkah penilaian. Kadang menyiapkan perangkat pembelajaran. Ketika kemarin akreditasi sekolah, semua perangkat pembelajaran guru sudah terpenuhi

¹⁰¹ Wawancara dengan Guru Kelas IV di MI Nurul Islam Mirigambar Ibu Ernawati, Pada tanggal 3 April 2021, Pukul 08. 00-09. 00 WIB

semuannya. Guru harus membuat RPP karena itu merupakan alat pembelajaran guru”.¹⁰²

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti di kelas V MI Nurul Islam Mirigambar bahwa ketika pembelajaran tematik berlangsung materinya adalah tentang sampah dan kebersihan lingkungan. Pada hari itu Bapak Khoirul Huda melaksanakan pembelajarannya sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dalam proses pembelajaran, beliau menguasai materi, menguasai kelas, menggunakan media dan sumber belajar yang efisien yaitu dengan memanfaatkan lingkungan sekolah, melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber belajar, dan menumbuhkan keaktifan siswa.

Dalam pembelajaran tematik, Bapak Khoirul Huda tidak hanya menjelaskan teori saja, tapi juga mengajak siswa untuk belajar di luar kelas.

Dari keterangan tersebut, kreatifitas guru dalam perencanaan pembelajaran sangat penting. Dimana guru harus membuat perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan, agar proses belajar mengajar berhasil dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan menentukan sumber pembelajaran, akan membuat siswa lebih memahami materi dengan baik. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tematik di MI Nurul Islam Mirigambar.

2. Bagaimana Kreativitas guru dalam pelaksanaan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran tematik di MI Nurul Islam Mirigambar.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.

Sumber belajar juga berfungsi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, sehingga hasil belajar akan dicapai secara maksimal.

¹⁰² Wawancara dengan Kepala Sekolah di MI Nurul Islam Mirigambar Bapak Imam Bahrodin, Pada tanggal 6 April 2021, Pukul 09. 00-10. 00 WIB

Melihat dari pentingnya sumber pembelajaran di atas, maka guru harus kreatif dalam memilih dan menggunakan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Penggunaan sumber belajar mengajar. Penggunaan sumber belajar yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah selesai wawancara dengan fokus penelitian yang pertama, maka peneliti melanjutkan pada fokus penelitian yang kedua yaitu tentang kreatifitas guru dalam pelaksanaan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran tematik.

Peneliti mengajukan pertanyaan terkait macam-macam sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Bapak Khoiril Huda mengungkapkan bahwa:

“Selama ini saya menggunakan beberapa sumber belajar ketika mengajar dikelas. Terutama sumber belajar ketika mengajar di kelas. Terutama sumber belajar yang ada didalam sekolah itu seperti: LKS, buku paket, lingkungan sekolah dan juga Al-Qur’an. Yang dari luar sekolah itu seperti alam sekitar. Sumber belajar yang saya gunakan itu untuk membantu agar penyampaian materi pembelajaran berjalan dengan baik sehingga siswa lebih memahami materi”.¹⁰³

Hal ini didukung oleh Ibu Ernawati selaku guru wali kelas IV di MI Nurul Islam Mirigambar, yang mengatakan bahwa:

“Penggunaan sumber belajar dalam proses pembelajaran itu sangat penting dalam rangka mencukupi kebutuhan pembelajaran serta pengembangan pengetahuan siswa terhadap pembelajaran. Biasanya saya menggunakan sumber belajar yang ada di dalam maupun luar kelas mbak, misalnya menggunakan LKS, Buku paket, dan memanfaatkan fasilitas dari sekolah yaitu menggunakan buku-buku yang relevan ada perpustakaan di sekolah. Dan sesekali saya juga ketika pembelajaran tidak hanya dikelas akan tetapi di musholla atau di luar mbak”.¹⁰⁴

¹⁰³ Wawancara dengan Guru Kelas V Bapak Khoiril Huda di MI Nurul Islam Mirigambar, Pada tanggal 3 April 2021, Pukul 10. 00-11. 00 WIB

¹⁰⁴ Wawancara dengan Guru Kelas IV Ibu Ernawati di MI Nurul Islam Mirigambar, Pada tanggal 3 April 2021, Pukul 08. 00-09. 00 WIB

Sumber belajar yang tersedia di sekolah digunakan untuk menunjang proses pembelajaran tematik di MI Nurul Islam Mirigambar. Sumber belajar yang digunakan tentunya sudah sesuai dengan kriteria yang di tentukan. Selanjutnya peneliti menanyakan tentang kriteria dalam memilih dan mengembangkan sumber belajar siswa. Ibu Siti Nurokhimin menjelaskna bahwa:

“Dalam memilih dan menentukan sumber belajar siswa terutama pada mata pelajaran tematik itu yang harus sesuai dan saling berkaitan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai”.¹⁰⁵

Hal ini didukung oleh Ibu Ernawati selaku kelas IV di MI Nurul Islam Mirigambar, beliau mengatakan bahwa:

“Kriteria dalam menentukan sumber belajar yaitu sumber belajar tersebut bisa menjadi alat bantu guru dalam mempermudah pemahaman siswa, sumber belajar yang baik harus efisien, dan mudah didapat dan digunakan. Selain itu kita juga harus mempertimbangkan penggunaan sumber belajar tersebut memakan waktu yang banyak atau tidak, dan tidak membutuhkan biaya yang banyak. Kita menggunakan sumber belajar yang sekiranya dapat dijangkau oleh guru dan siswa. Mialnya di LKS, guru juga bisa mengembangkan materi tersebut dengan mencari sumber belajar lain dari perpustakaan dan di lingkungan alam sekitar. Dari buku LKS atau buku paket jika materinya belum lengkap.”¹⁰⁶

Bapak Khoirul Huda menambah bahwa :

“Dalam menentukan sumber belajar itu dilihat dari fungsi sumber belajar dalam pembelajaran dan tidaknya sumber belajar tersebut di sekitar lingkungan. Tujuan dari sumber belajar itu kan untuk membantu proses pembelajaran agar bisa optimal dan mengembangkan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Selain itu sumber belajar harus sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dari segi kognitif, afektif dan keterampilan motorik”.¹⁰⁷

¹⁰⁵ Wawancara dengan Guru Kelas I Ibu Siti Nurokhimin di MI Nurul Islam Mirigambar, Pada tanggal 3 April 2021, pukul 09. 00-10. 00 WIB

¹⁰⁶ Wawancara dengan Guru Kelas IV Ibu Ernawati di MI Nurul Islam Mirigambar, Pada tanggal 3 April 2021, Pukul 08. 00-09. 00 WIB

¹⁰⁷ Wawancara dengan Guru Kelas V Bapak Khoirul Huda di MI Nurul Islam Mirigambar, Pada tanggal 3 April 2021, Pukul 10. 00-11. 00 WIB

Peneliti selanjutnya mengajukan pertanyaan terkait proses atau implementasi pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa. Bapak Khoirul Huda mengungkapkan bahwa :

“Tentunya dalam proses pembelajaran lingkungan sekolah itu sangat penting sebagai sumber belajar siswa. Dimana sumber belajar tersebut dapat dijadikan media atau alat peraga dalam pembelajaran dan sangat membantu proses pembelajaran agar lebih maksimal. Contoh pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah itu kalau di pembelajaran sistem K13 terutama pada mata pelajaran tematik ini sangat bermacam-macam pelajaran atau materinya. Suatu contoh tentang materi sampah dan kebersihan lingkungan. Dalam proses pembelajarannya, saya memilih metode, strategi pembelajarandan sumber maupun media yang sesuai dengan materi tersebut. Dalam materi tentang sampah, saya tidak hanya menjelaskan teori-teori yang ada di buku LKS saja. Setelah saya jelaskan di dalam kelas, untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa tentang materi sampah, saya mengajak siswa untuk belajar di luar kelas. Ketika anak-anak belajar diluar kelas, anak-anak akan bisa mengetahui secara langsung jenis-jenis sampah yang termasuk sampah organik dan sampah non organik.. Saya juga menunjukkan bahwa sampah organik bisa diolah menjadi pupuk, sedangkan yang non organik bisa dimanfaatkan untuk di buat barang yang bergunauntuk media tanam seperti botol bekas dan yang lainnya dikumpulkan untuk dijual serta hasilnya dimasukkan untuk uang kas sekolah.”¹⁰⁸

Gambar 4. 3
Kegiatan observasi peneliti bersama wali kelas



Penjelasan diatas menunjukkan bahwa suatu sumber belajar penggunaannya tergantung pada kreatifitas guru. Lebih lanjut Ibu Siti Nurokhimin menjelaskan bahwa:

¹⁰⁸ Wawancara dengan Guru Kelas V di MI Nurul Islam Mirigambar Bapak Khoirul Huda, Pada tanggal 3 April 2021, Pukul 10. 00-11. 00 WIB

“Dalam pembelajaran tematik di kelas 1 yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajarannya contohnya seperti pada materi gerak pohon ditiup angin itu saya mengajak siswa untuk keluar kelas di halaman dan melihat secara langsung tanaman-tanaman yang ada di sekolah yang tertiup angin. Siswa dapat mengamati geraknya secara langsung. Selain materi itu ada materi tentang gerak anak sedang meliuk, itu saya juga mengajak anak ke lapangan untuk mempraktikkannya langsung. Saya mengajak siswa untuk meliukkan badannya. Jadi lingkungan sekolah seperti lapangan dan halaman sekolah itu bisa dijadikan sumber pembelajaran siswa. Dimana siswa itu bisa lebih leluasa dan dapat memahami materi. Dimana siswa itu bisa lebih leluasa dan dapat memahami materi. Dengan begitu, siswa itu senang kalau di ajak keluar kelas. Pembelajarannya menjadi berkesan. Itu contoh pembelajaran yang di luar kelas saya mbak, kalau di dalam kelas itu saya biasanya membawakan media pembelajarannya jika ada. Misalnya tentang materi Bahasa Indonesia menyusun huruf, itu saya jelaskan dan saya bawakan kartu huruf. Jadi dengan kartu huruf itu, siswa bisa menyusun huruf-huruf secara langsung dengan kartu-kartu. Dengan adanya kartu huruf, pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa. Kartu huruf biasanya berwarna-warni, tujuannya agar siswa tertarik untuk belajar dan dapat memahami bagaimana cara menyusun huruf”.¹⁰⁹

Ditambah dari pernyataan Ibu Ernawati menjelaskan bahwa:

“ Penerapan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar misalnya pada saat saya mengajar materi tentang manfaat listrik itu saya menggunakan fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah sebagai contohnya. Disaat saya menjelaskan pada siswa, misalnya tentang contoh manfaat listrik untuk menyalakan lampu dan kipas angin yang ada di dalam kelas. Saya juga mengajak siswa untuk mempraktekkan menyalakan saklar listrik. Lalu saya menunjukkan stopkontak untuk menyalakan lampu. Selain materi manfaat listrik, pada mata pelajaran IPA saya juga mengajak siswa untuk memanfaatkan botol bekas air mineral itu sebagai pot atau media tanam”.¹¹⁰

Kehadiran media dan sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah tersebut sangat mendukung guru-guru dalam proses pembelajaran jika disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung.

Hal yang perlu diperhatikan adalah guru harus pintar-pintar membuat ide-ide baru dan menentukan sumber pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Guru Kelas I di MI Nurul Islam Mirigambar Siti Nurokhimin, Pada tanggal 3 April 2021, Pukul 09. 00-10. 00 WIB

¹¹⁰ Wawancara dengan Guru Kelas IV di MI Nurul Islam Mirigambar Ibu Ernawati di MI Nurul Islam, Pada tanggal 3 April 2021, Pukul 08. 00-09. 00 WIB

Dalam pembelajaran di kelas 1 yang dibimbing oleh Ibu Siti Nurokhimin, sudah menggunakan beberapa sumber pembelajaran yang bervariasi, sebagaimana yang dijelaskan Ibu Siti Nurikhimin:

“Sumber belajar itu kan banyak sekali ya mbak, seperti (1) lingkungan sekolah meliputi perpustakaan, laboratorium IPA mini, mushola, halaman, taman, lapangan, dan kelas. (2) peristiwa-peristiwa meliputi hujan, angin, banjir, dan gempa bumi. (3) barang-barang bekas meliputi Koran dan botol plastik. (4) manusia meliputi guru-guru, siswa, dan orang tua. Selama mengajar pembelajaran tematik selain menggunakan sumber belajar yang bervariasi juga menggunakan beberapa metode. Terkadang metode pembelajaran yang digunakan itu metode ceramah dan penugasan. Jadi sumber pembelajaran yang seperti itu saya kadang mengajak siswa untuk belajar di luar kelas dan mempratikkan membuat sebuah karya. Siswa itu kalau di dalam kelas saja dan diterangkan itu akan bosan”.¹¹¹

Adapun dari observasi yang peneliti di kelas 1 terlihat bahwa guru sudah cukup berusaha kreatif dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran tematik melalui proses pembelajarannya yang menggunakan media dan sumber belajar dari lingkungan.

Pada hari itu, Ibu Siti Nurokhimin mengajar materi tentang membuat karya dari barang bekas. Dalam pembelajaran tersebut, Ibu Siti Nurokhimin mengajak siswa untuk membuat topi dan hiasan pensil dari barang bekas dari dedaunan dan dari bulu ayam. Dalam membuat hiasan pensil itu dari bahan bulu ayam dari bulu kemoceng bekas, dan membuat hiasan topi dari dedaunan yang sudah kering dan yang masih segar. Ibu Siti Nurokhimin mengajari siswa langkah-langkah untuk membuat hiasan topi dan pensil. Dedaunan keringnya itu bisa diambil dari halaman sekolah. Dalam proses pembelajaran tersebut terlihat siswa sangat tertarik, aktif dan senang. Siswa-siswa tampak semangat dalam mengikuti pelajaran tersebut. Pembelajaran yang bisa memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar tampak lebih membuat pembelajaran menjadi lebih mengerti dan berkesan bagi siswa.

¹¹¹ Wawancara dengan Guru Kelas I Ibu Siti Nurokhimin di MI Nurul Islam Mirigambar, Pada tanggal 3 April 2021, Pukul 09. 00-10. 00 WIB

Jadi, berdasarkan pertanyaan dan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa guru-guru di MI Nurul Islam Mirigambar dalam proses pembelajaran tematik sudah cukup kreatif dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, guru mampu membuat inovasi baru dalam pembelajaran dengan berbagai metode dan sumber pembelajaran yang digunakan. Guru mampu menyesuaikan sumber pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar tersebut dapat menambah pemahaman siswa dan membuat pembelajaran lebih berinovatif.

Selain menanyakan tentang pelaksanaan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa, peneliti juga menanyakan tentang lokasi mana saja yang dapat dijadikan sumber belajar siswa. Berikut ini ungkapan Bapak Khoirul Huda selaku guru wali kelas V menjelaskan bahwa:

“Tentunya banyak sekali ya mbak lingkungan sekolah yang dapat dijadikan sumber belajar meliputi halaman sekolah, di serambi, di bengkel-bengkel sekolah seperti bengkel seni, laboratorium dan di perpustakaan. Misalkan ada tugas kesenian itu bisa dikerjakan di bengkel seni”.¹¹²

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ernawati selaku guru wali kelas IV bahwa:

“Lokasi yang dapat dijadikan sumber belajar yaitu di halaman sekolah, di perpustakaan dan di ruang kesenian”.¹¹³

Ditambah dari pernyataan Ibu Siti Nurokhimin selaku guru wali kelas 1 menjelaskan bahwa:

“Yang dapat dijadikan sumber belajar ya di halaman, di lapangan, di laboratorium, mushola, dan di lingkungan sekolah”.¹¹⁴

¹¹² Wawancara dengan Guru Kelas V di MI Nurul Islam Mirigambar Bapak Khoirul Huda di MI Nurul Islam, Pada tanggal 3 April 2021, Pukul 10. 00-11. 00 WIB

¹¹³ Wawancara dengan Guru Kelas IV di MI Nurul Islam Mirigambar Ibu Ernawati, Pada tanggal 3 April 2021, Pukul 08. 00-09. 00 WIB

¹¹⁴ Wawancara dengan Guru Kelas I di MI Nurul Islam Mirigambar Siti Nurokhimin, Pada tanggal 3 April 2021, Pukul 09. 00-10. 00 WIB

Jadi, berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa lingkungan sekolah yang dapat dijadikan sumber belajar siswa meliputi ruang kelas, mushola dan bengkel kesenian. Lingkungan sekolah juga dapat berasal dari dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Gambar 4. 4
Kegiatan observasi peneliti bersama wali kelas IV



Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah Bapak Imam Bahrodin terkait dengan apakah lingkungan sekolah di MI Nurul Islam Mirigambar sudah mendukung untuk proses pembelajaran ?

Bapak Imam Bahrodin menjelaskan bahwa:

“Ya sudah mendukung, kurang lebih 70% sudah mendukung untuk proses pembelajaran. Ya ada beberapa yang kurang, karena lingkungan di madrasah ini masih berbenah. Tetapi sudah mendukung untuk memfasilitasi guru untuk kreatif dalam pembelajaran. Di dalam lingkungan sekolah sudah ada perpustakaan, laboratorium IPA, media lingkungan seperti kolam ikan, air mancur, tanaman-tanaman, ruang kelas yang representative, lapangan yang memadai, halaman yang luas, mushola dan lain sebagainya. Dengan adanya fasilitas tersebut guru bisa berkreasi dalam proses pembelajaran. Walau tidak 100% lengkap, karena yang seharusnya punya fasilitas lain tetapi masih belum bisa direalisasikan. Tetapi dari pihak madrasah akan terus mengusahakan dan berbenah untuk menjadi lebih baik lagi”.¹¹⁵

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang kendala dari pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa. Berikut ini ungkapan Bapak Khoirul Huda selaku guru wali kelas IV menjelaskan bahwa:

¹¹⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah di MI Nurul Islam Mirigambar Bapak Imam Bahrodin , Pada tanggal 6 April 2021, Pukul 09. 00-10. 00 WIB

“Dalam setiap kurikulum itu pasti ada kelebihan dan kekurangannya, terutama pada mata pelajaran tematik. Kalau pada mata pelajaran tematik itu kan setiap tema dibagi menjadi beberapa subtema dan menggabungkan beberapa mata pelajaran, jadi guru harus saling mengaitkan pembelajaran satu ke pelajaran lainnya. Dalam menentukan sumber belajar kadang terkendala oleh lingkungan atau media yang digunakan. Setiap materi itu tidak semuanya bisa menggunakan sumber belajar yang ada di sekolah. Misalnya di kelas V itu ada materi tentang irigasi, di sekolah tidak bisa mencontohkan secara langsung. Lalu pada materi makanan khas suatu daerah itu kan tidak bisa dipraktekkan dan tidak tersedia di sekolah”.¹¹⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ernawati selaku wali kelas IV bahwa:

“Tidak semua lingkungan sekolah itu bisa dijadikan sumber pembelajaran. Jadi guru menggunakan yang seadanya yang sekiranya bisa dijadikan media dan sumber belajar siswa. Selain itu kendalanya terkadang respon siswa itu tidak selalu baik dan kurangnya partisipasi siswa yang pasif di kelas. Melihat hal seperti itu saya memberikan inovasi kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran”.¹¹⁷

Ditambah dari pernyataan Ibu Siti Nurokhimin selaku guru wali kelas 1 menjelaskan bahwa:

“Menurut saya, berhubung saya mengajar di kelas bawah yaitu kelas 1 maka siswanya masih kecil dan masih dalam masa-masa bermain. Beberapa kali itu saya ajak untuk belajar di luar kelas untuk melihat alam sekitar pokoknya disesuaikan dengan materinya. Tetapi ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran di luar kelas seperti kalau pembelajaran dilakukan diluar kelas mengkondisikan siswa perlu pengawasan yang lebih intensif dari guru, nanti kalau tanpa adanya pengawasan dari guru, siswa nggak karu-karuan mbak, jadi ya guru itu harus memantau terus jadi ketika ada apa-apa guru sia siaga”.¹¹⁸

Jadi, berdasarkan penggunaan sumber belajar di MI Nurul Islam Mirigambar khususnya pada mata pembelajaran tematik itu sudah cukup baik dan juga tidak terlepas dari dukungan guru-guru yang kreatif, dukungan siswa dan ketersediaan sumber belajar di lingkungan sekolah tersebut. Melihat dari hal itu tentunya lingkungan sekolah yang dijadikan sumber belajar siswa dapat memberikan

¹¹⁶ Wawancara dengan Guru Kelas IV di MI Nurul Islam Mirigambar Bapak Khoirul Huda , Pada tanggal 3 April 2021, Pukul 10. 00-11. 00 WIB

¹¹⁷ Wawancara dengan Guru Kelas I di MI Nurul Islam Mirigambar Ibu Ernawati , Pada tanggal 3 April 2021, Pukul 08. 00-09. 00 WIB

¹¹⁸ Wawancara dengan Guru Kelas I di MI Nurul Islam Mirigambar Ibu Siti Nurokhimin, Pada tanggal 3 April 2021, Pukul 09. 00-10. 00 WIB

kelebihan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Nurul Islam Mirigambar.

Berikut penjelasan Bapak Khoirul Huda mengenai kelebihan dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran tematik:

“Kelebihannya siswa bisa langsung tau, tidak hanya teori dan bisa praktik secara langsung. Jika siswa praktik langsung mereka bisa menjadi mandiri. Ketika ada pelajaran tentang bab kebersihan, siswa bisa mempratekkan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan dan dipraktekkan secara langsung di sekolah. Jika menemui sampah di lingkungan sekolah, itu bisa dipungut dan di masukkan ke tempat sampah”.¹¹⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ernawati selaku guru wali kelas IV bahwa:

“Kelebihan dari pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa yaitu menjadikan siswa itu lebih berkesan dalam belajar, terus daya ingat siswa akan lebih kuat, dan siswa bisa dia ajak praktik langsung”.¹²⁰

Ditambah dari pernyataan Ibu Siti Nurokhimin selaku guru wali kelas 1 menjelaskan bahwa:

“Siswa bisa mengamati secara langsung. Kalau di kelas terus dan diterangkan saja siswa akan jenuh. Dengan adanya media dan sumber belajar yang nyata, siswa akan lebih paham”.¹²¹

Jadi, berdasarkan pernyataan dan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa terdapat kelebihan dan kendala dalam pelaksanaannya. Kendala dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran tematik yaitu tidak semua yang ada di lingkungan sekolah dapat dijadikan sumber belajar dan ketika

¹¹⁹ Wawancara dengan Guru Kelas V di MI Nurul Islam Mirigambar Bapak Khoirul Huda , Pada tanggal 3 April 2021, Pukul 10. 00-11. 00 WIB

¹²⁰ Wawancara dengan Guru Kelas IV di MI Nurul Islam Mirigambar Ibu Ernawati , Pada tanggal 3 April 2021, Pukul 08. 00-09. 00 WIB

¹²¹ Wawancara dengan Guru Kelas I di MI Nurul Islam Mirigambar Ibu Siti Nurokhimin , Pada tanggal 3 April 2021, Pukul 09. 00-10. 00 WIB

guru mengajak siswa untuk belajar di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar ada kesulitan untuk mengatur siswanya.

Sedangkan kelebihanannya yaitu siswa bisa langsung tau, tidak hanya teori dan bisa praktik secara langsung. Jika siswa praktik langsung mereka bisa menjadi mandiri, menjadikan siswa itu lebih berkesan dalam belajar, serta daya ingat siswa akan lebih kuat.

3. Bagaimana Kreativitas guru dalam evaluasi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran tematik di MI Nurul Islam Mirigambar.

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk menentukan taraf suatu pekerjaan dalam pendidikan, sehubungan dengan hal tersebut maka evaluasi merupakan alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan siswa terhadap bahan pendidikan yang telah diberikan.

Evaluasi sumber pembelajaran bertujuan untuk mengetahui apakah sumber belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran. Disamping itu evaluasi sumber pembelajaran yang dimaksud untuk mengadakan perbaikan atau pergantian bila ternyata yang diterapkan dalam proses belajar mengajar tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi sumber pembelajaran tidak semata-mata dilakukan terhadap proses pembelajaran tersebut.

Dengan evaluasi tersebut dapat dilakukan revisi perencanaan pembelajaran dan strategi pelaksanaan pembelajaran. Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan juga mengevaluasi peserta didik.

Melihat hal tersebut guru harus melakukan evaluasi proses pembelajaran dengan mempertimbangkan pemilihan sumber belajar yang tepat pada mata pelajaran tematik untuk mengetahui apakah sumber belajar tersebut dapat mencapai tujuan dari

pembelajaran. dan setelah wawancara fokus pertama dan kedua selesai, selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada fokus penelitian yang ketiga, yaitu tentang kreativitas guru dalam proses evaluasi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran tematik. Wawancara untuk fokus penelitian yang ketiga ini dimulai.

Gambar 4. 5
Kegiatan guru dan peserta didik secara daring dengan menggunakan aplikasi meet



Penelitian mengajukan pertanyaan kepada Bapak Khoirul Huda selaku guru wali kelas V tentang kreativitas guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran terkait dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada mata pelajaran tematik. Beliau menjelaskan bahwa:

“Iya, tentu saja saya melakukan evaluasi pembelajaran. Contohnya evaluasi pembelajaran itu saya lakukan di sekolah misalnya dengan melihat kegiatan siswa. Setiap pagi disini ada pembiasaan piket untuk membersihkan lingkungan sekolah. Hal tersebut termasuk dalam evaluasi pembelajaran. Selain itu juga dapat dilihat dari perilaku dan kebiasaan siswa ketika berada di rumah itu bagaimana. Apakah pembiasaan yang dilakukan di sekolah itu dia terapkan di rumah juga. Untuk melihat hal tersebut, guru bekerja sama dengan wali murid siswa untuk menanyakan perilaku siswa ketika berada di rumah apakah juga melakukan pembiasaan dalam pembersihan dan membantu orang tua. Evaluasi pembelajaran itu tidak hanya dilihat dari hasil belajarnya saja terhadap materi, tetapi juga dari sikapnya. Seperti yang kita ketahui bahwa di kurikulum K13 itu penilaiannya meliputi 3 hal yaitu penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari hal tersebut, guru bisa melakukan evaluasi pembelajaran, apakah metode,

strategi, media dan sumber belajar yang digunakan selama proses pembelajaran berhasil dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran”.¹²²

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ernawati selaku guru wali kelas IV bahwa:

“ Iya, saya melakukan evaluasi pembelajaran terutama dalam menentukan sumber belajar siswa. Evaluasi tersebut dilakukan untuk memilih sumber belajar yang sesuai dengan materi, untuk mengetahui mutu sumber belajar tersebut layak atau tidak digunakan, apakah efisien dan mudah didapatkan atau tidak, serta dapat menunjang proses pembelajaran”.¹²³

Ditambah dari pernyataan Ibu Siti Nurokhimin selaku guru wali kelas 1 menjelaskan bahwa:

“Iya, proses evaluasi pembelajaran tersebut penting dilakukan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran itu kan menyangkut banyak hal yang berkaitan dengan pembelajaran untuk mengetahui keefektifan dan efisien sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tujuan, materi, metode, sumber belajar, lingkungan maupun dengan sistem penilaian. Dengan melakukan evaluasi pembelajaran terutama yang berkaitan dengan sumber belajar yang digunakan guru dapat membandingkan beberapa kelebihan dan kekurangan dari setiap sumber belajar. Selain itu guru dapat mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan, dan untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar siswa. Ketika saya mengajar di didalam kelas saja, dengan mengajar siswa untuk belajar diluar kelas itu saya bisa membedakan hasilnya. Jadi tergantung pada keterampilan guru itu sendiri dalam mengolah sumber belajar”.¹²⁴

Hal ini didukung oleh Bapak Imam Bahrodin, selaku Kepala sekolah di MI Nurul Islam Mirigambar, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran itu semuanya harus disesuaikan dengan Kompetensi Dasar, mulai dari KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4. Dimana di KI-1 itu tentang *hablumminallah* dan KI-2 tentang sosial. KI-1 dan KI-2 itu proses penilaiannya dapat dilakukan dengan observasi atau pengamatan terhadap perilaku dan sikap siswa. Sedangkan KI-3 tentang pengetahuan atau kognitif siswa yang dapat dinilai dengan pengadaan ulangan harian dan penugasan serta KI-4 itu bisa dinilai dengan unjuk kerja atau hasil belajar siswa. Disitu guru telah menggabungkan KI-2 dan KI-4 dalam proses pembelajaran, sehingga guru bisa

¹²² Wawancara dengan Guru Kelas V di MI Nurul Islam Mirigambar Bapak Khoirul Huda , Pada tanggal 3 April 2021, Pukul 10. 00-11. 00 WIB

¹²³ Wawancara dengan Guru Kelas IV di MI Nurul Islam Mirigambar Ibu Ernawati , Pada tanggal 3 April 2021, Pukul 08. 00-09. 00 WIB

¹²⁴ Wawancara dengan Guru Kelas I di MI Nurul Islam Mirigambar Ibu Siti Nurokhimin , Pada tanggal 3 April 2021, Pukul 09. 00-10. 00 WIB

menentukan tingkat keberhasilan sumber belajar yang digunakan. Dimana guru bisa melihat sikap sosial siswa dalam berkelompok dan nilai praktiknya secara langsung”.¹²⁵

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada Kepala sekolah di MI Nurul Islam Mirigambar yaitu Bapak Imam Bahrodin mengenai cara beliau dalam menumbuhkan kreatifitas guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

Berikut penjelasan Bapak Imam Bahrodin S. Pd. I :

“ Begini, kita disini kebiasaannya tiap 2 minggu sekali itu melakukan evaluasi pembelajaran yang dilakukan setelah pulang sekolah. Kita melakukan rapat dengan dewan guru disini untuk melakukan evaluasi apakah ada permasalahan tentang pembelajaran, masalah dengan siswa dan semua yang berkaitan dengan sekolah. Disitu kita sampaikan bahwa pendidikan harus berinovasi dan berkembang serta pendidikan yang tidak ketinggalan zaman, Maka dari itu, kita harus menanamkan kepada guru-guru untuk kreatif dalam proses pembelajaran, baik dalam menggunakan metode pembelajaran , bagaimana guru kreatif dalam menyampaikan proses pembelajaran, membuat perangkat pembelajaran, dan kreatif dalam melaksanakan Disini guru-gurunya kebanyakan sudah menempuh kuliah 2 kali, 4 guru sedang menempuh kuliah. Jadi guru-guru bisa mencari informasi terkini melalui internet tentang pembelajaran di masa kini yang baru dari cara mengajar yang kreatif itu bagaimana agar siswanya tidak bosan dan dapat menumbuhkan inovasi dan semangat siswa dalam belajar Disamping saya memberikan inovasi, guru-guru juga sudah berusaha untuk kreatif dan berinovasi dalam pembelajaran untuk menghasilkan siswa berdaya guna”.¹²⁶

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran tematik terhadap hasil belajar siswa.

Bapak Khoirul Huda mengungkapkan bahwa:

“Sangat berpengaruh, dengan menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar itu mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena apa, karena dengan pemanfaatan lingkungan sekolah siswa tidak akan jenuh dengan pembelajaran yang menonton seperti hanya mendengarkan saja. Dengan begitu jika gurunya tidak aktif maka siswanya akan bermain sendiri dan tidak memahami materi dengan baik”.¹²⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ernawati selaku guru wali kelas IV bahwa:

¹²⁵ Wawancara dengan Guru Kelas V di MI Nurul Islam Mirigambar Bapak Khoirul Huda, Pada tanggal 3 April 2021, Pukul 10. 00-11. 00 WIB

¹²⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah di MI Nurul Islam Mirigambar Bapak Imam Bahrodin, Pada tanggal 6 April 2021, Pukul 09. 00-10. 00 WIB

¹²⁷ Wawancara dengan Guru Kelas V di MI Nurul Islam Mirigambar Bapak Khoirul Huda , Pada tanggal 3 April 2021, Pukul 10. 00-11. 00 WIB

“Dengan siswa diajak memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, siswa tidak hanya belajar teori saja yang ada di LKS, tetapi dapat memahami dan mengamati secara langsung materi yang disampaikan. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar karena ada peningkatan dari segi pengetahuan siswa”.¹²⁸

Hal ini didukung oleh Ibu Siti Nurrokhimin yang menambah bahwa:

“Pengaruhnya terhadap hasil belajar itu lebih baik dan keberhasilan siswa kan lebih nampak kelihatan. Kalau menggunakan lingkungan sekolah itu kan bisa belajar dimana saja dan di luar kelas, itu siswa bisa praktik langsung sehingga pembelajaran itu jadi mudah diingat dan mengena pada siswa. Kalau didalam kelas saja siswa terbiasa ramai”.¹²⁹

Jadi, berdasarkan pernyataan dan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa guru-guru di MI Nurul Islam Mirigambar dalam proses evaluasi pemilihan sumber belajar siswa dengan mempertimbangkan pemilihan sumber belajar yang tepat pada mata pelajaran tematik untuk mengetahui apakah sumber belajar tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi pemanfaatan sumber belajar untuk mengetahui mutu dari sumber belajar tersebut apakah efisien, mudah di dapat dan menunjang proses dalam pembelajaran. Guru juga melakukan observasi dari segi perilaku siswa dan juga pengetahuan siswa untuk mengetahui seberapa pemahaman dan tingkat keberhasilan suatu pembelajaran tersebut. Selain itu Kepala sekolah juga melakukan evaluasi pembelajaran dengan mengadakan rapat setiap dua minggu sekali untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu pembelajaran dan juga permasalahan yang ada di sekolah tersebut.

¹²⁸ Wawancara dengan Guru Kelas IV di MI Nurul Islam Mirigambar Ibu Ernawati , Pada tanggal 3 April 2021, Pukul 08. 00-09. 00 WIB

¹²⁹ Wawancara dengan Guru Kelas I di MI Nurul Islam Mirigambar Ibu Siti Nurokhimin , Pada tanggal 3 April 2021, Pukul 09. 00-10. 00 WIB

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dihasilkan dari berbagai wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti semua sumber informasi tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran tematik terdapat temuan yang dikemukakan pada bagian ini berdasarkan deskripsi data yang diperoleh di lapangan.

Penyajian temuan tersebut bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian yang dikemukakan pada bab pendahuluan atas dasar fokus penelitian yang dikemukakan pada bab pendahuluan atas dasar fokus penelitian dan deskripsi data yang disajikan sebelumnya. Hasil temuan-temuan di MI Nurul Islam Mirigambar adalah sebagai berikut :

1. Kreativitas guru dalam perencanaan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran tematik.
 - a. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa dalam merencanakan pembelajaran cukup baik. Selain itu kreativitas guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran di dukung dengan adanya lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.
 - b. Penyesuaian sumber belajar siswa pada mata pelajaran tematik di sesuaikan dengan KI dan KD yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar lebih ditekankan pada KI dan KD yang merupakan aspek kognitif dan psikomotorik.

2. Kreativitas guru dalam pelaksanaan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran tematik
 - a. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
 - b. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Pada pelaksanaannya guru dapat memanfaatkan sumber belajar yang ada di dalam kelas maupun yang ada di luar kelas. Pada kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan sumber belajar yang ada di dalam kelas seperti menggunakan sumber belajar berupa LKS dan benda-benda yang ada di dalam kelas. Sedangkan pembelajaran yang memanfaatkan sumber belajar yang ada di luar kelas seperti mengajak siswa untuk belajar di halaman sekolah, di taman sekolah, di ruang kesenian dan mengamati peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekolah.
 - c. Pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran di MI Nurul Islam Mirigambar terlihat ada peningkatan dari segi aspek pengetahuan dan sikap sosial siswa.

Berikut pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa:

1. Siswa menjadi dengan mudah memahami materi yang diajarkan, pembelajaran menjadi lebih menarik, bermakna, menyenangkan, dan siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran serta lebih mandiri.
2. Adanya pengaruh terhadap tingkah laku siswa sehingga materi yang diajarkan di sekolah bisa diterapkan di lingkungan masyarakat atau rumah. Contohnya materi tentang kebersihan lingkungan dan pengolahan sampah.

3. Kreativitas guru dalam melakukan evaluasi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa pada mata pembelajaran tematik .

a. Proses evaluasi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa yaitu dengan mengadakan rapat dewan guru setiap dua minggu sekali diadakan oleh kepala sekolah. Dalam rapat tersebut, guru mengevaluasi proses pembelajaran yang terkait dengan permasalahan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta semua yang menyangkut tentang sekolah.

Selain itu para dewan guru juga mengevaluasi hasil belajar siswa yang dilihat dari segi sikap dan segi pengetahuan siswa yang termasuk dalam KI-2 dan KI-3.

Dalam pembelajaran tematik tidak hanya dilihat dari segi kognitif (pengetahuan) saja, melainkan juga segi afektif dan psikomotorik siswa. Jika dalam perencanaan dirasa kurang sesuai dengan materi, guru berusaha untuk mencari jalan keluar agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Terutama dalam menentukan sumber belajar yang digunakan harus sesuai dengan materi, mudah didapat dan optimal dalam suatu pembelajaran.

Tujuannya agar peserta didik dapat menguasai pembelajaran pemanfaatan lingkungan yang diberikan oleh pendidik. Sebelum pelaksanaan pembelajaran pendidik melakukan persiapan pembelajaran, baik dalam pembelajaran teori maupun pembelajaran praktik.